

PENGARUH *LEVERAGE* DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
Samaria Damayanti Manurung
S1 Akuntansi
Darwin Lie, Jubi, Supitriyani

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *leverage*, rasio aktivitas dan profitabilitas dan mengetahui pengaruh *leverage* dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut: 1) Rata-rata *leverage* adalah 0,60, rata-rata rasio aktivitas adalah 1,76, dan rata-rata rasio profitabilitas adalah 0,08. 2) Hasil analisis dari regresi linier berganda adalah $\hat{Y} = 0,206 - 0,347X_1 + 0,050X_2$, artinya *leverage* berpengaruh negatif dan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Koefisien korelasi $r = 0,903$, berarti hubungan sangat kuat antara *leverage* dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas. Koefisien determinasi sebesar 0,815 berarti 81,5% dari profitabilitas dijelaskan oleh *leverage* dan rasio aktivitas. 4) Hasil uji hipotesis menyatakan H_0 ditolak berarti *leverage* dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci: *Leverage*, Rasio Aktivitas dan Profitabilitas

Abstract

The purpose of this research is to describe of leverage, activity ratio and profitability and know the influence of leverage and activity ratio to profitability at PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. which listed in the Indonesia Stock Exchange either simultaneously or partially. Data analysis techniques in this research using qualitative and quantitative descriptive analysis covering the classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing.

The result of this research can be concluded as following: 1) The average of leverage is 0,60, the average of activity ratio is 1,76 and average of profitability ratio is 0,08. 2) The result of multiple regression linier is $\hat{Y} = 0,206 - 0,347X_1 + 0,050X_2$, means there is negative correlation between leverage and activity ratio with profitability. 3) The coefficient of correlation is 0,903, means there is very strong correlation between independent variables with dependent variabel. The coefficient of determination is 0,815, means 81,5% of profitability is explained by leverage and activity ratio. 4) Research hypothesis H_0 is rejected, which means leverage and activity ratio has significant effect on the profitability at PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. listed in the Indonesia Stock Exchange either partially or simultaneously.

Keywords: *Leverage, Ratio Activity and Profitability*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya. Untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba dapat dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*. Faktor lain yang

mempengaruhi profitabilitas adalah rasio aktivitas.

Keadaan *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on Assets* (ROA) pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1
Gambaran *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on Assets* (ROA) pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015

TAHUN	Leverage DAR (Kali)	Rasio Aktivitas TATO (Kali)	Profitabilitas ROA (Kali)
2009	0,57	1,96	0,13
2010	0,50	2,00	0,14
2011	0,54	1,69	0,08
2012	0,57	1,88	0,10
2013	0,66	1,44	0,04
2014	0,56	1,58	0,02
2015	0,94	1,40	0,05

Sumber : PT Japfa Comfeed Indonesia, (www.dx.co.id), data diolah

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran *leverage*, rasio aktivitas dan profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Bagaimana pengaruh *leverage* dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran *leverage*, rasio aktivitas dan profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

4. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Hasil data yang diperoleh diuji dengan uji asumsi klasik dan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Martani, dkk (2012:62), laporan keuangan merupakan informasi bagi para penggunanya, terutama pemilik perusahaan, investor, kreditor, dan juga manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan terkait perusahaan di masa mendatang.

Menurut Rudianto (2012:20), tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirincikan sebagai berikut:

- Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
- Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.

2. Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Menurut Horne dan John (2012:154), analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambil keputusan.

3. Rasio Keuangan

Menurut Horne dan John (2012:163), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Sudana (2011:20) ada beberapa jenis rasio keuangan, yaitu: *Leverage Ratio*, *Liquidity Ratio*, *Activity Ratio*, *Profitability Ratio*, dan *Market Value Ratio*.

4. Leverage

Menurut Stice, James, dan Fred (2004:12), kebijakan hutang sering diukur dengan *debt ratio* (rasio utang) yang dihitung sebagai total kewajiban dibagi dengan total aset. Menurut Hery (2015:190), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Ada 5 jenis rasio *leverage* yang digunakan, yaitu: *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Operating Income to Liabilities Ratio*.

Menurut Brigham dan Joel (2010:39), faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage* terdiri dari: Stabilitas Penjualan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, *Operating Leverage*, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, Sikap Manajemen, Kondisi Internal Perusahaan dan Fleksibilitas Keuangan.

5. Rasio Aktivitas

Menurut Halim (2007:157), rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya yang berupa aset. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Menurut Astuti (2004:32), rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aktivitya, yaitu

mengukur kemampuan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Kasmir (2015:176), rasio aktivitas terdiri dari: Peputaran Piutang (*Receivable Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*), dan Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*). Menurut Irawati (2006:52), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yaitu: *Sales* (penjualan) dan *Total Aset (Current Assets/aset lancar dan Fixed Assets/aset tetap)*.

6. Profitabilitas

Menurut Brigham dan Joel (2010:146), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Menurut Atmaja (2003:415), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Hery (2015:228), jenis-jenis rasio profitabilitas adalah Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*) dan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*). Menurut Riyanto (2009:37), tinggi rendahnya profitabilitas atau sering disebut sebagai rentabilitas dapat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu: Penjualan, Efisiensi Modal Kerja, *Profit Margin*, dan Struktur Modal.

7. Pengaruh Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Menurut (Sudana, 2011:153) berdasarkan *signaling theory* perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Berdasarkan *pecking order theory*, besarnya rasio *leverage* membuat perusahaan harus mengemban tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Menurut Halim (2007:157), rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya yang berupa aset. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Artinya semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan perusahaan telah mampu memaksimalkan aktiva perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Gambaran *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Debt to Assets Ratio (DAR) pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Periode 2009-2015

Tahun	Total Utang (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	DAR (Kali)
2009	5.704.180.000.000	9.021.737.000.000	0,63
2010	5.488.090.000.000	9.979.702.000.000	0,55
2011	4.401.010.000.000	10.200.417.000.000	0,43
2012	6.198.157.000.000	10.981.484.000.000	0,57
2013	8.970.088.000.000	14.817.590.000.000	0,60
2014	16.410.111.000.000	15.700.408.000.000	0,85
2015	11.040.774.000.000	17.100.468.000.000	0,64
Nilai Minimum			0,43
Nilai Maksimum			0,85
Rata-rata			0,60

Sumber: Laporan Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (Data Diolah)

Dari Tabel 2 di atas, nilai rata- rata DAR perusahaan sebesar 0,60. Artinya aset dibiayai oleh utang sebesar 0,60 kali. DAR minimum sebesar 0,50 kali pada tahun 2010. Hal ini disebabkan peningkatan aset di bagian kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dari pihak ketiga, persediaan terutama dalam bentuk bahan baku, ayam pembibitan turunan, sapi pembibitan turunan, aktiva tetap-bersih dan penurunan terhadap kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar di bagian kewajiban lancar yaitu penurunan hutang bank jangka pendek, hutang usaha kepada pihak ketiga.

DAR maksimum sebesar 0,66 kali pada tahun 2014. Hal ini disebabkan peningkatan kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar yaitu peningkatan utang usaha disebabkan adanya utang usaha kepada pihak berelasi melalui pembelian bahan baku. Imbalan kerja jangka panjang dan peningkatan utang obligasi.

Total Assets Turnover (TATO) PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. disajikan pada Tabel.3:

Tabel 3
Total Assets Turnover (TATO) pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Periode 2009-2015

Tahun	Penjualan (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	TATO (Kali)
2009	14.340.277.000.000	9.021.737.000.000	2,25
2010	13.889.036.000.000	9.979.702.000.000	2,20
2011	15.659.039.000.000	10.200.417.000.000	1,82
2012	17.652.700.000.000	10.981.484.000.000	1,82
2013	21.412.081.000.000	14.817.590.000.000	1,44
2014	24.408.880.000.000	15.700.408.000.000	1,82
2015	25.022.979.000.000	17.100.468.000.000	1,46
Nilai Minimum			1,44
Nilai Maksimum			2,25
Rata-rata			1,75

Sumber: Laporan Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (Data Diolah)

Dari Tabel 3, diketahui rata-rata TATO perusahaan adalah sebesar 1,76, artinya dari setiap aset yang dimiliki mampu memperoleh penjualan sebesar 1,76 kali. TATO minimum perusahaan sebesar 1,44 pada tahun 2013. Hal ini disebabkan adanya peningkatan aset lancar dan aset tidak lancar, yaitu peningkatan persediaan, kas dan setara kas, peningkatan persediaan sejalan dengan peningkatan penjualan perseroan dan kenaikan harga bahan baku, piutang usaha bersih dan peningkatan sapi pembibitan turunan. Sedangkan Peningkatan penjualan bersih disebabkan oleh adanya peningkatan volume penjualan dan harga jual rata-rata. peningkatan harga jual didorong oleh peningkatan beban harga pokok yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku.

TATO maksimum perusahaan sebesar 2,36 pada tahun 2009. Hal ini disebabkan meningkat aset lancar yaitu kenaikan pada posisi kas dan setara kas seiring dengan kenaikan penjualan, serta pertumbuhan pada persediaan ayam pembibit turunan sebagai antisipasi akan membaiknya permintaan domestik. Penjualan bersih meningkat terutama berasal dari peningkatan penjualan Divisi Perunggasan.

Gambaran *Return On Assets* (ROA) pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4

Return On Assets (ROA) pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2015

Tahun	Laba bersih (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	ROA (Kali)
2009	3.111.611.000.000	3.600.130.000.000	0,86
2010	4.551.161.000.000	3.300.130.000.000	0,14
2011	3.111.611.000.000	3.300.130.000.000	0,09
2012	1.377.440.000.000	10.981.181.000.000	0,10
2013	1.111.611.000.000	14.111.180.000.000	0,08
2014	371.591.000.000	15.720.135.000.000	0,02
2015	441.131.000.000	11.100.135.000.000	0,04
Nilai Minimum			0,02
Nilai Maksimum			0,14
Rata-rata			0,08

Sumber: Laporan Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (Data Diolah).

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai rata-rata ROA perusahaan sebesar 0,08 artinya setiap dana yang tertanam dalam aset mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,08 kali. ROA minimum perusahaan adalah sebesar 0,02 kali pada tahun 2014, dipengaruhi oleh penurunan laba bersih perusahaan dan peningkatan total aset perusahaan. Penurunan laba bersih disebabkan oleh *oversupply doc*, penurunan nilai tukar rupiah dan rendahnya daya beli konsumen, adanya peningkatan biaya bunga yang harus dibayar, kerugian selisih kurs dan faktor lain.

ROA maksimum perusahaan sebesar 0,14 pada tahun 2010. Hal ini disebabkan

peningkatan aset lancar dan aset tidak lancar yaitu kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dari pihak ketiga, persediaan, ayam pembibitan turunan, uang muka, sapi pembibitan turunan, aset tetap-bersih.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif
1) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,252	,068	
1 CR	-,004	,002	-,630
DAR	-,366	,096	-1,146

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Dari Tabel 5, model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,252 - 0,004X_1 - 0,366X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan likuiditas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada PT Tanah Laut, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015.

2) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,903 ^a	,815	,798	,01927

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20 (2016)

Koefisien korelasi (r) pada Tabel 6 diperoleh nilai r = 0,903, artinya hubungan yang sangat kuat antara variabel *leverage* dengan proksi *debt to assets ratio* (DAR) dan rasio aktivitas dengan proksi *total assets turnover* (TATO) dengan profitabilitas dengan proksi *return on assets* (ROA) pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,815 atau 81,5%, artinya profitabilitas dapat dijelaskan oleh leverage dan rasio aktivitas sebesar 81,5% sedangkan sisanya sebesar 18,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3) Uji Hipotesis
a) Uji Simultan (Uji F)

Hasil perkiraan dari nilai F_{hitung} dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,036	2	,018	48,493	,000^b
1 Residual	,008	22	,000		
Total	,044	24			
a. Dependent Variable: ROA					
b. Predictors: (Constant), TATO, DAR					

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan Tabel 7, nilai F_{hitung} sebesar 48,493 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai F_{tabel} dengan $df = (25-2-1) = 22$ adalah 3,44, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,493 > 3,44$) atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat dikatakan maka H_0 ditolak, berarti *leverage* dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Uji Parsial (Uji t)

Hasil perkiraan nilai t_{hitung} dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,206	,046		4,486	,000
1 DAR	-,347	,068	-,489	-5,078	,000
TATO	,050	,008	,623	6,466	,000
a. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan Tabel 8, Untuk tingkat kepercayaan 95%, alpha 5% atau 0,05, dan $n=25$, $k=2$, $df = (n-k-1) = (25-2-1) = 22$, sebagai berikut:

- (1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,078 > 2,07387$) atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,466 > 2,07387$) atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Evaluasi

a. Evaluasi *Leverage* pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

Hasil analisis menunjukkan kondisi *leverage* pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk periode 2009-2015 yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) cenderung mengalami

peningkatan setiap tahunnya. Kondisi ini terlihat dimana nilai rata-rata DAR sebesar 0,60, artinya aset dibiayai oleh utang sebesar 0,60 kali. Nilai minimum *debt to asset ratio* (DAR) adalah sebesar 0,50 berada pada tahun 2010. Pada saat DAR mencapai tingkat minimum, ini menunjukkan penurunan pada sisi kewajiban mengakibatkan membaiknya rasio kewajiban terhadap total aset perusahaan sekaligus meningkatkan fleksibilitas aset bagi perluasan usaha perusahaan di masa mendatang.

Sedangkan nilai maksimum DAR sebesar 0,66 berada pada tahun 2014. Pada saat DAR mencapai tingkat maksimum, ini menunjukkan semakin jelek keadaan keuangan yang ditanggung oleh perusahaan, karena semakin tinggi pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan yaitu harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Hal ini disebabkan semakin besar proposi dana yang berasal dari utang.

b. Evaluasi Rasio Aktivitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil analisis menunjukkan kondisi *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015 cenderung menurun setiap tahunnya. Kondisi ini terlihat dimana rata-rata TATO perusahaan adalah sebesar 1,76 kali, artinya dari setiap aset yang dimiliki mampu memperoleh penjualan sebesar 1,76 kali. Nilai minimum TATO sebesar 1,44 pada tahun 2013. Hal ini disebabkan jumlah penjualan perusahaan dan total aset meningkat dari tahun sebelumnya. Sebaiknya perusahaan mengendalikan aset lancar dengan cara menagih piutang, menstabilkan harga dan persediaan barang, juga menaikkan volume penjualan dengan dapat mengelola asetnya secara lebih efisien agar mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Nilai maksimum TATO sebesar 2,36 kali pada tahun 2009. Hal ini disebabkan jumlah penjualan lebih besar dari pada jumlah aset. Semakin tinggi tingkat penjualan menunjukkan semakin tinggi tingkat aktivitasnya maka akan menyebabkan peningkatan kemampuan memperoleh laba. Oleh sebab itu sebaiknya perusahaan mempertahankan TATO yang tinggi karena akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

c. Evaluasi Profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

Hasil analisis menunjukkan menunjukkan kondisi profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015 yang diukur dengan *return on assets* (ROA) cenderung menurun setiap tahunnya. Kondisi ini terlihat dimana nilai rata-rata ROA sebesar 0,08 artinya

bahwa setiap dana yang tertanam dalam aset mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,08 kali. Nilai minimum ROA perusahaan adalah sebesar 0,02 pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan total aset yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan dan kemampuan perusahaan dalam memberikan penghasilan bagi setiap investasi dalam bentuk aset masih kurang baik. Sebaiknya perusahaan memaksimalkan laba yang diperoleh dari aset yang dimiliki perusahaan dan lebih memperhatikan asetnya seperti dengan menginvestasikan aset yang berlebih, walaupun perusahaan tidak beroperasi perusahaan tetap mendapatkan keuntungan dari investasinya.

Nilai maksimum ROA perusahaan adalah sebesar 0,14 pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena semakin tinggi hasil pengembalian atas aset yang berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaiknya perusahaan tetap menjaga kestabilan dalam memaksimalkan laba perusahaan.

d. Evaluasi Pengaruh Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

Koefisien korelasi dan determinasi diperoleh nilai korelasi sebesar 0,903 artinya terdapat korelasi sangat kuat antara variabel *leverage* dan rasio aktivitas dengan profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,815 atau 81,5%, artinya *leverage* dan rasio aktivitas berpengaruh 81,5% terhadap profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 18,5% dapat dijelaskan oleh faktor lain seperti *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *working capital turnover*, *fixed assets turnover*, *return on equity*, *net profit margin*.

Dari hasil uji F, menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,493 > 3,44$) atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti *leverage* dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sementara uji t untuk *leverage*, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($-5,078 > -2,07387$) atau nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti *leverage* yang diukur dengan *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial. Untuk rasio aktivitas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($6,466 > 2,07387$) atau nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets*

turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh persamaan, yaitu $\hat{Y} = 0,206 - 0,347X_1 + 0,050X_2$. Persamaan regresi ini dapat diartikan bahwa, *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sementara rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Korelasi antara *leverage* dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sangat kuat dengan hasil uji korelasi sebesar 0,903. Koefisien determinasi sebesar 0,815 bahwa profitabilitas dijelaskan sebesar 81,5% oleh *leverage* dan rasio aktivitas. Sedangkan sisanya sebesar 18,5% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Seperti *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *working capital turnover*, *fixed assets turnover*, *return on equity*, *net profit margin*.
- Dari hasil uji simultan (uji F) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,493 > 3,44$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa *leverage* dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Dari hasil uji parsial (uji t), H_0 ditolak yang berarti bahwa *leverage* dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

2. Saran

- Perusahaan sebaiknya mengendalikan hutangnya karena meningkatnya hutang akan memberikan beban bunga yang tinggi bagi perusahaan yang berakibat terjadinya penurunan profitabilitas. Hutang yang tinggi sebaiknya digunakan untuk peningkatan produktivitas misalnya dengan cara pembelian bahan baku sehingga akan meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.
- Sebaiknya perusahaan mengendalikan aset lancar dengan cara menagih piutang, menstabilkan harga dan persediaan barang, juga menaikkan volume penjualan dengan dapat mengelola asetnya secara lebih efisien agar mampu menghasilkan laba bagi perusahaan.

- c. Sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan dengan memaksimalkan laba yang diperoleh dari aset yang dimiliki perusahaan dan lebih memperhatikan asetnya seperti dengan menginvestasikan aset yang berlebih, walaupun perusahaan tidak beroperasi perusahaan tetap mendapatkan keuntungan dari investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Atmaja, Lukas Setia. 2003. **Manajemen Keuangan**, Edisi 2. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. 2010. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essentials of Financial Management**, Edisi XI, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2007. **Manajemen Keuangan Bisnis**. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hery. 2015. **Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan**. Cetakan ke-1. Yogyakarta: CAPS (*Center for Academic Publishing Service*).
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, Buku 1, Edisi XIII. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2015. **Analisis Laporan Keuangan laporan Keuangan**. Jakarta: Kencana.
- Martani, Dwi, dkk. 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**, Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2009. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahan**, Edisi IV, Cetakan VII. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. **Pengantar Akuntansi. Adaptasi IFRS**. Jakarta: Erlangga.
- Stice, Earl K., James D, Stice dan K, Fred Skousen. 2004. **Akuntansi Intermediate**, Edisi XV, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik**. Jakarta : Erlangga.